



EFEKTIVITAS PROGRAM GENERASI BERENCANA DALAM PEMBANGUNAN KELUARGA BERKUALITAS DI KECAMATAN DUNGINGI KOTA GORONTALO

Ikbal Naim¹, Rusli Isa², Rustam Tohopi³

Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo

Email: Iqbalnaim888@gmail.com¹

ABSTRACT

The purpose of the research is to find out how effective the policies and constraints in implementing the Generation Planned (GenRe) program are in Dungingi District, Gorontalo City, with indicators of organizational characteristics, technological characteristics, environmental characteristics, and worker characteristics. This research method uses qualitative descriptions using data sources conducted through in-depth interviews with informants.

The findings of the research show that of course the implementation of the GENRE program will be more effective when the participants are active, but from the data obtained by researchers in the field, members of the PIK-R and BKR groups have not been maximal in carrying out their duties as evidence in the field that many socialization programs are not carried out properly, this is based on the lack of motivation for workers who run the GENRE program and human resources. Factors that determine the effectiveness of policies and obstacles to implementing the Generation Planning (GenRe) program in Dungingi District, Gorontalo City, which includes organizational characteristics, technology, environment are implemented well, but still need to consider the characteristics of workers in the implementation of the GENRE program in Dungingi District, Gorontalo City.

Keywords: Policy Implementation, Community Participation

ABSTRAK

Tujuan dari Penelitian Untuk mengetahui seberapa efektifitasnya kebijakan dan kendala pelaksanaan program Generasi Berencana (GenRe) di Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo, dengan Indikator Karakteristik organisasi, karakteristik teknologi, karakteristik lingkungan, karakteristik pekerja. Metode Penelitian ini menggunakan Deskripsi Kualitatif dengan menggunakan sumber data yang dilakukan melalui wawancara mendalam kepada informan. Temuan hasil Penelitian menunjukkan bahwa Tentunya pelaksanaan program GENRE akan lebih efektif ketika para aktif tetapi dari data yang didapatkan peneliti lapangan anggota kelompok PIK-R dan BKR belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya sebagai bukti lapangan banyak program sosialisasi tidak terlaksana dengan baik, hal ini didasari oleh kurangnya motivasi terhadap pekerja yang menjalankan program GENRE dan sumber daya manusia. Faktor-faktor yang Menentukan efektifitasnya kebijakan dan kendala pelaksanaan program Generasi Berencana (GenRe) di Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo, yang meliputi karakteristik organisasi, teknologi, lingkungan dilaksanakan dengan baik, tetapi masih perlu memperhatikan karakteristik pekerjadalam pelaksanaan program GENRE di Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo

Kata Kunci: Efektivitas, Kebijakan Program Generasi Berencana dalam Pembangunan Keluarga Berkualitas

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan Negara yang tingkat populasinya sangat tinggi. Pada tanggal 17 Juni tahun 2019, *Pew Research Center* mengeluarkan data bahwa Indonesia berada di urutan keempat dengan jumlah jiwa terbanyak sejumlah 274 jiwa. Tahun 2020 Badan Pusat Statistik menyebutkan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 269,7 Juta jiwa.

Dengan data jumlah penduduk tersebut, dapat dikatakan bahwa tantangan baru dalam menghadapi bonus demografi untuk menciptakan lapangan pekerjaan, membangun kualitas hidup masyarakat, sarana dan pra sarana, meningkatkan ketersediaan infrastruktur, dan terciptanya pembangunan kualitas sumberdaya manusia.

BKKBN sendiri diberikan tugas berupa untuk melaksanakan agenda prioritas pembangunan. Hal tersebut seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang pembagian urusan pemerintahan kongkuren antara pemerintah pusat, daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota.

Program ini sendiri berlandaskan pada peraturan Kepala Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional No 47/HK.010/B5/2010 mengenai Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional 2010-2014 dan Addendum Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nomor 133/PER/B1/2011 tentang Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Tahun 2010- 2014 untuk Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana.

Kota Gorontalo sebagai ibukota Provinsi Gorontalo menjadi sorotan utama dalam perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga. Hal ini tentu saja sejalan dengan pembentukan perangkat daerah dan pengendalian penduduk KB jelas terpampang di Peraturan Walikota No. 35 Tahun 2016 Tentang Organisasi, Kedudukan, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Gorontalo.

Jumlah Kelompok PIK-R dan BKR yang telah terbentuk sebanyak 184 Kelompok PIK-R dan 126 Kelompok BKR Se-Provinsi Gorontalo, Diwilayah Kota Gorontalo tercatat sudah memiliki kelompok PIK-R sebanyak 46 Kelompok, dan 126 Kelompok BKR yang terbagi di seluruh kecamatan, Kecamatan Duingingi menjadi kecamatan dengan jumlah PIK-R terendah dengan hanya terbentuknya 3 Kelompok PIK-R dan 4 Kelompok BKR.

Kurangnya Jumlah kelompok PIK- R dan BKR di Kecamatan Duingingi dapat menggambarkan perlu adanya penilaian atau evaluasi dalam menentukan efektivitasnya pelaksanaan program GenRe di wilayah tersebut.

Berdasarkan permasalahan- permasalahan yang dihadapi di atas menjadi fokus pemerintah dalam menghadapi bonus demografi, hal tersebut menarik untuk dijadikan sebagai penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Generasi Berencana dalam Pembangunan Keluarga Berkualitas di Kecamatan Duingingi Kota Gorontalo”

KAJIAN TEORI

Konsep Efektifitas Kebijakan

Prihartono (2012) menyampaikan bahwa sebuah efektifitas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang mencapai tujuan atau sasaran. Sasaran dalam arti ditunjukkan pada kondisi atau keadaan yang diinginkan. Sedangkan suatu perbandingan yang terbaik antara output dan input atau sering disebut sebagai rasio input dan output disebut sebagai efisiensi.

Input (pelaksanaan): kualitas tujuan kebijakan Input atau pelaksanaan merupakan sebuah tindakan yang harus terealisasi dari sebuah perencanaan. Penyelenggaraan suatu kegiatan pelayanan umum pada sebuah organisasi biasanya dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah tercantum didalam dokumentasi teknis pelaksanaan, maka itu akan dengan mudah dapat di sederhanakan (Kadji, 2008). Dalam sebuah kaitannya dengan implementasi kebijakan, retribusi sebuah pelayanan pasar pelaksanaan bersinggungan erat dengan pimpinan selalu memotivasi dan menggerakkan anggotanya lebih khusus pada kolektor dan staf anggota agar bisa melaksanakan kewajiban yang telah diberikan dengan rajin dan tepat agar supaya para kolektor bisa menggapai target yang di tetapkan oleh organisasi tersebut.

Output (Hasil) dari pelaksanaan kebijakan Sebuah hasil dari pelaksanaan kebijakan biasanya dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi serta monitoring atau mengamati merupakan sebuah pemantauan terhadap kesalahan data dalam penyelewengan bahkan kebijakan yang tidak dilaksanakan dengan tepat terhadap perencanaan

yang telah dibuat. Sedangkan evaluasi atau pertimbangan yaitu sebuah penilaian terhadap Langkah-langkah yang telah dilakukan atau yang akan diperbaiki dalam perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya (Kadji, 2008). Dengan kata lain bahwa pelaksanaan yang telah direncanakan mampu diselesaikan atau dikerjakan sesuai target yang telah disusun sesuai dengan fungsinya dalam mencapai target atau tujuan yang ingin dicapai. Monitoring dan evaluasi juga biasanya diperlukan untuk menjaga agar tidak terjadi pengulangan yang terjadi sebelumnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas Program GenRe (Generasi Berencana)

Para ahli telah berpendapat bahwa teori yang dikemukakan berguna untuk membatasi dalam melakukan penelitian maka peneliti memilih pendekatan yang dikemukakan oleh Steers dalam Isa (2009:650) yang merincikan bahwa ada beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap efektifitas program di tentukan oleh:

1. Karakteristik organisasi;
2. Karakteristik Teknologi;
3. Karakteristik Lingkungan;
4. Karakteristik Pekerja.

Teori diatas lebih relevan dengan pembahasan yang akan di teliti. Hal tersebut bukan berarti peneliti hanya menilai teori-teori lain yang tidak relevan dengan teori efektifitas kebijakan publik, melainkan lebih ke arah peneliti agar dapat fokus terhadap variabel-variabel yang akan di pelajari dengan penelitian ini sehingga memudahkan dalam membantu menjawab tujuan dari penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang mengamati dan menangkap kenyataan secara nyata serta mempertimbangkan perilaku individu, kelompok dan pengalamannya sehari-hari, meneliti, menafsirkan suatu kasus dalam konteks alamiahnya tanpa ada campurtangan dari orang luar.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu \pm 6 bulan terhitung dari bulan Agustus Tahun 2021 sampai dengan Februari 2022, kurang lebih enam bulan yakni dari bulan Desember 2021 sampai dengan Februari 2022. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. Seperti memperoleh informasi dari Sub Koordinator Bidang Ketahanan Remaja BKKBN Provinsi Gorontalo, Camat Dungingi, Lurah Tomulabutao, Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana Kecamatan Dungingi, Kader Pokja Tomulabutao, Anggota kelompok PIK-R, Anggota Kelompok BKR, Masyarakat serta Remaja Kelurahan Tomulabutao Kota Gorontalo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan

Berdasarkan observasi peneliti, dapat dikatakan bahwa dalam melaksanakan program GENRE, pihak BKKBN dan Kabupaten Dungingi

selalu berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait yaitu Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial dan instansi lintas sektor lainnya. Itu dia. Namun hasil observasi dan penelitian lapangan menunjukkan bahwa penilaian dilakukan oleh BKKBN atau hanya 1 (satu) tahun sekali, sehingga penilaian tidak dilakukan setiap 6 bulan sekali, sedangkan untuk koordinasi vertikal nyaman dilakukan secara rutin 3 (tiga) bulan sekali, Direkomendasikan agar kecamatan melaksanakan rencana peningkatan pelayanan bulanan secara vertikal setelah setiap pelaksanaan pelayanan. Koordinasi secara rutin akan membantu meningkatkan kualitas program GENRE di Kota Gorontalo.

2. Monitoring dan Evaluasi

Hasil bsevasi peneliti menunjukkan bahwa Penyuluh KB telah melaksanakan persiapan monitoring dan evaluasi setiap bulannya, kader kelompok kegiatan memberikan laporan tiap bulannya dalam bentuk laporan tertulis kepada BKKBN Provinsi Gorontalo. Sebuah program maupun kebijakan harusnya selalu di monitoring dan dievaluasi dengan baik untuk menjaga terselenggaranya program GENRE yang berkualitas. Komunikasi atau kerjasama antara atasan dan penyuluh sangat penting guna pengawasan yang lebih baik dan efektif, artinya penyuluh akan turut berperan serta dalam mencapai tujuan se-buah kebijakan.

Faktor-faktor yang menentukan Efektivitas Kebijakan Program Generasi Berencana (GenRe)

Karakteristik Organisasi

Hasil penelitian pada Kecamatan Duingi komunikasi antar kelompok, BKKBN, Forum GENRE dan Pemerintah Kecamatan serta Kelurahan sudah terlaksana dengan baik, sebagai bukti dilapangan setiap kelompok sering melakukan komunikasi terkait dengan program sosialisasi atau pengembangan kepada pemerintah setempat, Forum GENRE, dan BKKBN Provinsi Gorontalo. Dengan komunikasi yang baik ini maka pelaksanaan program GENRE dapat efektif untuk dilaksanakan karena terjadi koordinasi lintas sektor yang menunjang terjalannya program oleh setiap kelompok PIK-R dan BKR.

Karakteristik Teknologi

Pernyataan informan dalam hasil observasi menunjukkan bahwa program GENRE di Kelurahan Tomulabuto selama ini telah dilaksanakan secara baik dengan memanfaatkan teknologi baik berupa sarana prasarana maupun media informasi. Terlepas dari itu ada beberapa kekurangan yaitu seperti pengemasan media dan promosi terkait dengan informasi program GENRE yang masih belum luas oleh karenanya harus dilaksanakan pelatihan pengelolaan media sosial untuk kelompok PIK-R dan BKR itu sendiri.

fakta yang ditemui oleh peneliti dilapangan memang pada dasarnya untuk jejaring kerja sama antar instansi terkait seperti pelatihan maupun pengembangan kelompok telah terlaksana dengan

baik namun secara teknis sampai dengan sekarang permasalahan masih pada internal kelompok atau sumber daya di dalamnya yang masih mempunyai kesibukan seperti sekolah dan kerja sehingga implementasi kebijakan program GENRE tidak dapat berjalan sesuai dengan harapan masyarakat Kecamatan Duingi maupun pemerintah Kota Gorontalo.

Karakteristik Pekerja

Hasil penelitian pada Kecamatan Duingi kinerja pekerja atau sumber daya manusia alam hal ini anggota kelompok PIK-R dan BKR belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya sebagai bukti dilapangan banyak program sosialisasi tidak terlaksana dengan baik, hal ini didasari oleh kurangnya motivasi terhadap pekerja yang menjalankan program GENRE dan sumber daya manusia dalam kelompok yang rata-rata usianya masih remaja atau masih sekolah sehingganya program GENRE tidak dapat berjalan secara maksimal.

Pembahasan

Pelaksanaan program GENRE Dalam Pembangunan Keluarga Berkualitas Di Kecamatan Duingi, Secara umum dapat dikatakan bahwa kebijakan- kebijakan tersebut tidak memenuhi kriteria dan tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini berdasarkan penelitian dan wawancara dilapangan menyatakan bahwa pelaksanaan program Generasi Berencana sangat perlu dan penting untuk melakukan perbaikan, namun untuk alur koordinasi itu sendiri menurut peneliti sudah

cukup baik, tetapi masih ada masyarakat yang mengatakan bahwa sosialisasi program Generasi Berencana belum dilaksanakan secara terstruktur sehingga mereka masih merasa asing terhadap informasi program tersebut.

Hal ini senada dengan konsep pelaksanaan kebijakan oleh Elwan (2019:38) yang mengatakan bahwa Kegiatan yang terlaksanakan itu penting. Implementasi ini sangat penting karena menyangkut masyarakat sebagai objek langsung.

Kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan pelaksanaan program GENRE pada umumnya telah memenuhi kriteria dan dapat dikatakan dapat dilakukan dengan baik karena monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan oleh BKKBN Provinsi yang dilaksanakan secara rutin yakni setiap bulan dan triwulan. BKKBN Provinsi Gorontalo dan DPPKBP3A Kota Gorontalo bertanggung jawab melakukan monitoring dan evaluasi atas penggunaan dana DAK yang dialokasikan dalam dana BOKB dalam program GENRE.

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Steers dalam Isa (2009:650) dalam aspek penilaian efektivitasnya suatu kebijakan, maka yang harus diperhatikan adalah bagaimana kesatuan dalam organisasi yang menjadi penggerak pelaksanaan suatu program. Paling tidak kesatuan ini mewujudkan pada : a) Struktur organisasi, b) system kerja, c) pengambilan keputusan, d) lingkungan organisasi, e) Komunikasi. Karakteristik organisasi tidak lagi sekedar formalitas dalam perumusan suatu kelompok tetapi hal ini perlu diperhatikan untuk pencapaian suatu program.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang karakteristik organisasi yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya program GENRE dalam pembangunan keluarga berkualitas di Kecamatan Duingi dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar kelompok, BKKBN, Forum GENRE dan Pemerintah Kecamatan serta Kelurahan sudah terlaksana dengan baik, sebagai bukti dilapangan setiap kelompok sering melakukan komunikasi terkait dengan program sosialisasi atau pengembangan kepada pemerintah setempat, Forum GENRE, dan BKKBN Provinsi Gorontalo.

Hal ini ditegaskan oleh Edward III (1980:148) Proses implementasi menjadi tidak efisien dan efisien ketika sikap para pelaksana kebijakan dalam suatu organisasi, seperti komitmen, integritas, kemampuan komunikasi, dan sifat demokratis, rendah. Demikian pula dengan Wahab (2016).

Data tentang karakteristik teknologi yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi program GENRE di Kecamatan Duingi. Hasilnya sudah cukup memenuhi kriteria. Hal ini dapat dilihat dari upaya BKKBN Provinsi untuk memberikan sarana dan prasarana berupa alat penunjang kelompok dalam menjalankan program, dan pelatihan pengelolaan media informasi sosial media yang dilaksanakan oleh Forum GENRE Indonesia Gorontalo untuk memperkenalkan cara yang lebih produktif untuk menjalankan program GENRE karakteristik lingkungan terdiri dari 2 (dua) aspek yaitu lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal adalah budaya dan iklim organisasi, yang mencakup hal-hal seperti orientasi dan pencapaian

karyawan. Lingkungan eksternal adalah kekuatan yang datang dari luar organisasi dan mempengaruhi bagaimana karyawan berperilaku dan mengambil keputusan. Ekologi organisasi sangat dipengaruhi oleh tiga variabel kunci: tingkat prediktabilitas kondisi lingkungan, akurasi persepsi kondisi lingkungan, dan tingkat rasionalitas organisasi.

Kahn dalam Steers (1985:135) bahwa peranan pada perilaku individu dalam efektivitas organisasi harus memenuhi dua persyaratan perilaku penting agar mampu memastikan keberhasilan akhir organisasi yaitu : a) Setiap organisasi mampu membina dan memertahankan suatu armada kerja yang maksimal yang terdiri dari pekerja baik pria maupun wanita yang terampil, b) Organisasi harus dapat menikmati prestasi peranan yang dapat diandalkan dari para pekerja/pegawainnya.

Namun sesuai dengan hasil penelitian karakteristik pekerja sampai dengan saat ini belum terjalin dengan maksimal, hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan informan yang menyatakan bahwa untuk penunjang kinerja anggota kelompok PIK-R dan BKR maka dilaksanakannya pelatihan dan pengembangan, hanya saja dari hasil yang didapatkan peneliti dilapangan hal ini tentunya menjadi masalah terhadap kinerja dari anggota kelompok, karena pelatihan dan pengembangan dilaksanakan tidak merata serta tidak ada bentuk motivasi seperti tunjangan kepada pengurus kelompok tersebut yang mengakibatkan tidak aktifnya kelompok dalam pelaksanaan program GENRE.

Tentunya pelaksanaan program GENRE akan lebih efektif ketika para aktif tetapi dari data yang

didapatkan peneliti dilapangan anggota kelompok PIK-R dan BKR belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya sebagai bukti dilapangan banyak program sosialisasi tidak terlaksana dengan baik, hal ini didasari oleh kurangnya motivasi terhadap pekerja yang menjalankan program GENRE dan sumber daya manusia dalam kelompok yang rata-rata usianya masih remaja atau masih sekolah sehingganya program GENRE tidak dapat berjalan secara maksimal. Sementara menurut Steers dalam aspek Efektivitas dari sebuah kebijakan yang perlu diperhatikan adalah sejauh mana kinerja pekerja dalam melaksanakan program tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Kebijakan Program GENRE sedang dilaksanakan di Kecamatan Duingi Kota Gorontalo. Pelaksanaan program GENRE telah berjalan dengan baik baik di lingkungan internal maupun eksternal. Pelaksanaan program GENRE sejauh ini telah berhasil, berdasarkan proses MONEV reguler. Meskipun Tim Pelaksana program layanan GENRE telah berusaha sebaik mungkin, namun masih beberapa orang yang belum memahami pelaksanaannya.

Saran

Mengingat kebijakan Program GENRE adalah program pemerintah yang harus dijabarkan oleh BKKBN sebagai perpanjangan pemerintah daerah dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat di bidang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, maka peneliti menyarankan:

Konsisten dengan strategi yang dibuat agar capaian terhadap tujuan program GENRE dapat diwujudkan, serta dapat menerapkan Reward maupun Punishment dan meningkatkan jumlah kemampuan anggota kelompok dalam pemberian informasi, seperti mengikuti diklat, bimtek, sosialisasi aturan perundang-undangan yang berkaitan dengan Program GENRE, bahkan melakukan studi banding ke daerah / kabupaten/kota/ provinsi, yang dalam pelaksanaan sosialisasi program GENRE sudah baik dan maju serta memenuhi harapan yang dibutuhkan masyarakat.

Sebaiknya pada kantor PLKB ada papan informasi terkait dengan program GENRE serta informasi kelompok PIK-R dan BKR aktif dan dapat menambah serta memenuhi sarana prasarana dalam kemudahan informasi disarankan untuk melengkapi dalam Pelayanan Informasi.

REFERENSI

- Abdul Wahab, Solichin. 2004. Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara. Jakarta: Bumi Aksara
- Agustino, Leo. 2008. Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- BKKBN. 2012. Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR). Jakarta: Badan Kependudukan dan Berencana Nasional Direktorat Bina Ketahanan Remaja.
- BKKBN. 2014. Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling (PIK R/M). Jakarta: Drektorat Bina Ketahanan Remaja.
- BKKBN. 2017b. Survei Kependudukan, Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pembangunan Keluarga di Kalangan

Remaja Indonesia. Jakarta: Badan Kependudukan dan Berencana Nasional.

BKKBN. 2017b. Survei Kependudukan, Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pembangunan Keluarga di Kalangan Remaja Indonesia. Jakarta: Badan Kependudukan dan Berencana Nasional.

Badrudin, R., & Siregar, B. (2015). Evaluasi pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pasar Emergin*, 7 (1), 1-11.

Hartanto, Hanafi. 2004, Keluarga Berencana dan Kontrasepsi, PUSTAKA SINAR HARAPAN, Jakarta

Isa Rusli. 2009. Efektivitas Organisasi Kecamatan Dalam Pelayanan Publik Setelah menjadi Perangkat Daerah”. *INOVASI: Jurnal Inovasi* (2009).

Las Priyanti, I. (2021). EFEKTIVITAS “PROGRAM GenRe” DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI PADA SISWA SMK 2 GEDANGSARI. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 265-269.

Peraturan Walikota No. 67/15/I/2019 tentang Pembentukan Tim Kerja Kampung Keluarga Berencana Kota Gorontalo

Pyas, D. W., & Satlita, L. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Program Generasi Berencana dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja di Kota yogyakarta. *Jurnal Natapraja: Kajian Ilmu Administrasi Negara*, 5(1)